# BAB III
# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian didalam penulisan skripsi ini adalah toko RirinSupangatShop (RSS). Berikut adalah sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas yang penulis peroleh langsung dari tempat yang penulis teliti.

### 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

RirinSupangatShop (RSS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang fashion yang didirikan oleh Ririn Supangat pada 20 Agustus 2012. RirinSupangatShop (RSS) berlamat di Jl. Dago Barat No. 45A Bandung. Sampai saat ini RirinSupangatShop (RSS) masih melakukan pengembangan produk-produk dengan cara mempromosikan produknya. Awalnya sulit untuk membangun itu semua dan memperkenalkan produk-produknya di wilayah Jawa Barat karena persaingan yang begitu ketat dengan brand yang sudah ternama. Tapi dengan prinsip yang selalu dipengang teguh oleh RirinSupangatShop (RSS) yaitu memberikan pelayanan terbaik dari mulai kualitas barang yang selalu dijaga dan pelanggan adalah raja yang harus dipenuhi apa yang ia inginkan.

### 3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Perlu rasanya badan usaha atau perusahaan memiliki visi dan misi demi tercapainya suatu awal tujuan pengembangan usahanya kedepan, dengan menitik beratkan pada visi dan misi dari perusahaan tersebut, berikut adalah visi dan misi pada toko RirinSupangatShop.

1. **Visi Perusahaan**

    a. Pemanfaatan perkembangan Teknologi Informasi dalam mengembangkan spirit "Entrepreneurship" demi memajukan perekonomian kerakyatan dan menciptakan lapangan kerja.

    b. Memberi ruang pembelajaran yang cukup bagi kaum muda untuk memaksimalkan pemakaian internet (blog) dalam keseharian sebagai sumber pendapatan dan informasi.

    c. Membangun jejaring ekonomi dunia maya sebagai persiapan memasuki Era Pasar Bebas.

2. **Misi Perusahaan**

    a. Menjaring Pasaran desain fashion. yang lebih luas.

    b. Meningkatkan pelayanan terhadap konsumen

    c. Memperkenalkan hasil desain fashion yang kreatif karya anak bangsa kepada pasar/konsumen, dalam maupun luar Negeri.

    d. Menjual produk berkualitas dan bermutu tinggi.

    e. Menambah penghasilan bagi orang yang tertarik dalam menjalankan bisnis desain fashion Online.

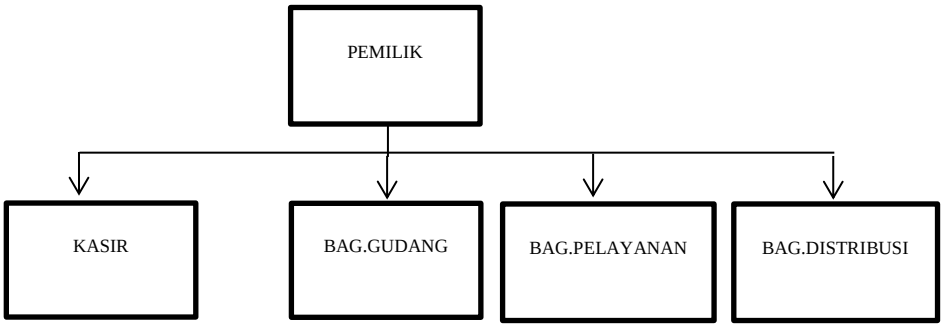
    f. Memberi Pilihan tentang desain fashion lewat dunia maya dengan mengedepankan efektivitas dan efisiensi ( waktu,tenaga dan biaya) bagi para calon konsumen.

### 3.1.3 Struktur Organisasi

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari toko RirinSupangatShop (RSS) ini perlu menyusun struktur organisasi, karena adanya struktur organisasi dapat membantu perusahaan untuk melakukan penetapan pembagian kerja.

Pengaturan dan pembagian tugas yang baik, teratur dan rapi diharapkan dapat terwujud dan terlaksana apabila ada struktur organisasi yang baik pula, yaitu struktur organisasi yang sederhana dapat bekerja secara efisien serta memungkinkan adanya pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas pada setiap bagian yang ada dalam perusahaan itu sendiri.

Berikut Struktur Organisasi pada RirinSupangatShop :




**Gambar 3.1** Struktur Organisasi Ririn Supangat Shop (RSS)

### 3.1.4 Deskripsi Tugas Perusahaan

Setiap pegawai dalam menjalankan tugas dan kegiatannya selalu berusaha mempunyai job description yang baik yang dibuat oleh perusahaan tersebut.

Adapun uraian tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang pokok organisasi di RirinSupangatShop adalah sebagai berikut :

1. Pemilik
    a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan di perusahaan.
    b. Mengelola dan mengawasi atau mengontrol setiap kegiatan.
2. Bag.Gudang

    Bertanggung jawab atas segala barang yang masuk atau keluar.
3. Bag. Pelayanan

    Bertanggung jawab atas pelayanan terhadap transaksi kosumen.
4. Kasir

    Bertanggung jawab atas pencatatan setiap transaksi penjualan atau pembelian dan melakukan rekap laporan untuk di berikan kepada owner.
5. Bag. Distribusi

    Bertanggung jawab atas segala pengiriman barang kepada konsumen.

## 3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian. Untuk dapat melakukan penelitian harus menentukan metode yang akan dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian.

Metode penelitian ini digunakan sebagai pedoman penelitian dalam pelaksanaan penelitian agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Penulis melakukan penelitian sebagian dari analisis terhadap suatu usaha bisnis tentang semua yang berkaitan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan penulis rancang

sebagai sebuah situs web penjualan dan pembelian sesuai dengan produk yang ditawarkan dengan dibantu dan diolah menggunakan :

1. flow map

2. diagram kontek

3. data flow diagram(DFD)

4. kamus data

5. perancangan basis data

    a. normalisasi

    b.tabel relasi

### 3.2.2 Jenis dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Adapun dua teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu, observasi dan wawancara.

### 3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal langsung dari sumbernya atau tempat penelitian seperti observasi, wawancara terhadap pegawai di toko RirinSupangatShop (RSS) dalam memperoleh sumber data primer, penulis melakukan cara sebagai berikut :

1. *Observasi*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung Pada toko RirinSupangatShop yang dijadikan objek penelitian, hal ini dilakukan untuk melihat dari dekat masalah - masalah yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bagian penjualan.

2. Wawancara

Wawancara proses untuk mendapatkan data dengan melakukan dialog langsung kepada orang yang dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak yang terkait, diantaranya pada pemilik dan bagian kasir dengan harapan dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Untuk sumber data sekunder berupa dokumen penulis mengambil data-data yang berhubungan dengan skripsi di RirinSupangatShop (RSS) untuk dijadikan bahan referensi dalam penyusunan skripsi. Dokumen yang diperoleh penulis dari RirinSupangatShop (RSS) diantaranya

1. Dokumen harga barang
2. Nota penjualan

### 3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

#### 3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

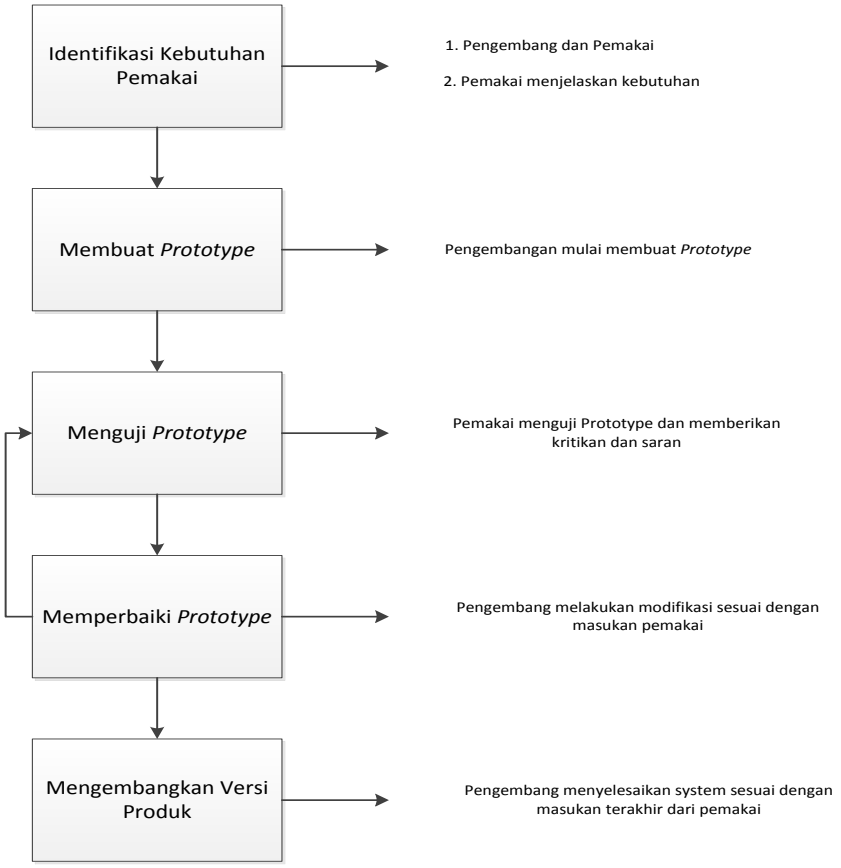
Pendekatan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah pendekatan terstruktur. Pada pendekatan sistem ini terdapat alat bantu juga seperti *Flowmap, Diagram Kontek, Data Flow Diagram (DFD), kamus data, normalisasi, tabel relasi dan Entiti Relationship Diagram(ERD).*

#### 3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Informasi Penjualan pada toko RirinSupangatShop (RSS) akan menggunakan media penjualan online, dengan memanfaatkan fasilitas data - data yang dimiliki untuk disimpan kedalam database, selain itu juga untuk mengklasifikasi hak pengguna antara administrator dan user.

Metode *prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera di evaluasi oleh pemakai (user). Metode *protoype* dirancang agar dapat menerima perubahan - perubahan dalam rangka menyempurnakan *prototype* yang

sudah ada sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sistem informasi yang dapat diterima dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui, berikut adalah metode pendekatan yang dipakai oleh penulis :




**Gambar 3.2** Mekanisme pengembangan sistem dengan *prototype*

Sumber: Abdul Kadir (2003: 416)

Seluruh metode pengembangan sistem memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan - kelebihan dan kekurangan - kekurangan dari metode *prototype* :

1. Kelebihan

a. Pendefinisian kebutuhan pemakai lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih intensif.

b. Memperkecil kesalahan, sebab pada versi *prototype* kesalahan segera terditeksi oleh pemakai.

c. Pemakai mempunyai kesempatan dalam meminta perubahan–perubahan .

d. Mempersingkat waktu dalam mengembangkan sistem secara keseluruhan.

e. Menghemat biaya jika dibandingkan dengan metode SDLC *(Sistem Development Life Cycle)* tradisional.

2. Kekurangan

a. Sistem akan baik jika pemakai sungguh-sungguh meluangkan waktunya untuk menggarap *prototype.*

b. Dokumentasi sering terabaikan karena pengembang lebih berkonsentrasi pada tahap pengujian dan pembuatan *prototype.*

c. Waktu yang singkat menghasilkan system yang tidak lengkap dan kurang teruji.

d. Jika proses pengulangan terlalu sering, dapat mengakibatkan pemakai jenuh dan memberikan respon negatif.

e. Apabila *prototype* tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan *prototype* tidak pernah berakhir karena usulan perubahan terlalu sering dipenuhi.

Berikut adalah langkah-langkah dalam merancang sebuah sistem yang menggunakan mekanisme pengembangan sistem dengan *prototype*, antaralain :

a. Mencatat kebutuhan User, supaya penulis bisa merancang sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan User. Menganalisis sistem agar dapat melakukan pengumpulan data yaitu dengan metode penelitian / observasi, dan *interview* (wawancara)., sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pemakai.

b. Pada tahap kedua, membuat *prototype* sistem tersebut untuk memperlihatkan kebutuhan model sistem yang akan dirancang kepada pemakai.

c. Pada tahap ketiga, melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk menganalisis apakah sistem tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan pemakai.

d. Pada tahap keempat, menentukan sistem tersebut apakah sesuai dengan kebutuhan pemakai, jika tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai maka dilakukan beberapa perbaikan. Jika telah memperbaiki sistem tersebut makan akan dilakukan pengujian sistem kembali.

e. Pada tahap kelima, mengembangkan versi produksi yang akan merampungkan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai.

### 3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Untuk membantu dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu analisis dan perancangan sistem, yaitu :

### 1. Flow Map

Flow Map merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan system. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam system, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkit dengan system yang dianalisis dan dirancang.

### 2. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram merupakan alat yang digunaka pada metodologi pengembangan system yang terstruktur. DFD dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan ligkungan fisik dimana data tersebut mengalir.

### 3. Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem secara lengkap. Kamus data dapat dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD, keterangan lebih lengkap tentang struktur dari suatu arus data dalam DFD terdapat pada kamus data.

### 4. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data harus dilakukan secara cermat agar dihasilkan basis data yang efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan mudah dalam

manipulasi data. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merancang basis data seperti itu adalah dengan melakukan normalisasi.

a. Normalisasi adalah proses penyusunan tabel – tabel yang tidak redundan (double), yang dapat menyebabkan anomali pada saat operasi manipulasi data, seperti tambah, ubah dan hapus. Sebuah tabel dapat dikategorikan efisien atau normal jika memenuhi tiga kriteria berikut :

1) Jika ada dekomposisi tabel maka dekomposisi itu harus terjamin aman *(lossless-join decomposition).* Dekomposisi adalah proses pemisahan satu tabel menjadi dua atau lebih tabel baru.

2) Terpeliharanya ketergantungan fungsional pada saat perubahan data *(dependency preservation).*

3) Tidak melanggar *boyce-codd* normal form (BCNF).

Ketiga kategori di atas merupakan kriteria minimal untuk mendapatkan predikat efisien atau normal bagi sebuah tabel.

1. Normalisasi Bentuk Pertama

Bentuk normal tahap pertama terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak *(multivalued attribute)* atau lebih dari satu atribut dengan nilai domain yang sama.

2. Tahapan Normalisasi bentuk Kedua

Bentuk normal tahap kedua terpenuhi jika normalisasi tahap pertama terpenuhi dan semua atribut tidak termasuk dalam kunci primer secara utuh. Dengan demikian untuk membentuk normal kedua haruslah sudah ditentukan kunci-kunci fieldnya. Kunci field harus unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya. Sebuah tabel dikatakan tidak memenuhi normalisasi bentuk kedua jika ketergantungannya hanya bersifat farsial (hanya tergantung pada sebagian dari primary key).

3. Tahapan Normalisasi Bentuk Ketiga

Untuk menjadi bentuk normal ketiga maka relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunnyai hubungan transitif. Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada primary key secara menyeluruh.

4. Denormalisasi Basis Data

Normalisasi merupakan upaya untuk memperoleh basis data dengan struktur yang baik (yang ruang penyimpanannya efisien) dengan menerapkan sejumlah aturan (bentuk normal) terhadap setiap tabel yang menjadi anggota basis data tersebut. Akan tetapi pada sejumlah kasus, penerapan normalisasi secara ketat (strict) dapat mengakibatkan menurunnya performansi pemanfaatan basis data. Normalisasi sebenarnya hanya bersifat normatif, yang hanya berperan pada saat kita melakukan upaya perancangan basis data. Dengan kata lain, normalisasi hanya sebatas petunjuk yang karena pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat kita ‘langgar’. DBMS apapun yang kita gunakan untuk mengimplementasikan basis data secara fisik, hal itu tidak akan membatasi pemakainya

dengan aturan-aturan normalisasi basis data. Dengan kata lain, normalisasi merupakan ‘kebijakan’ standar dalam perancangan basis data dan bukan merupakan ‘kebijakan’ DBMS yang kita gunakan.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah penggambaran hubungan antar tabel-tabel yang ada system pengolahan data.

1) *Relationship one to one* (satu ke satu)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas yang satu berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan entitas yang lainnya, begitu juga sebaliknya, entitas yang terhubung hanya memiliki satu hubungan dengan entitas yang menghubungi.

2) *Relation one to many* (satu ke banyak)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak berlaku untuk kebalikannya, dimana entitas B hanya dapat berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan A.

3) *Relationship many to many* (banyak ke banyak)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu. Satu entitas pada himpunan entitas B, begitu juga sebaliknya, bahwa himpunan entitas dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas A.

### 3.2.4 Pengujian Software

Metode Pengujian adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan merepresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain, dan pengkodean. Pengujian *Black-box* berfokus pada struktur tampilan kontrol program. Test case dilakukan untuk memastikan bahwa semua statement pada program telah dieksekusi paling tidak satu kali selama pengujian dan bahwa semua kondisi logis telah diuji. Pengujian *Black-box* berfokus kepada persyaratan fungsional perangkat lunak. Pengujian *Black-box* memungkinkan perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *Black-box* bukan merupakan alternatif dari teknik *White-box*, tetapi merupakan pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kesalahan-kesalahan pada metode *White-box*. Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi – fungsi yang tidak benar atau hilang

2. Kesalahan interface

3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal

4. Kesalahan kinerja

5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

## 3.3 Analisis Sistem Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan sangat perlu bagi penulis untuk dapat mengetahui kelemahan dari sistem tersebut, baik dari cara kerja sistem maupun pihak

pelaksanaannya dan segala sesuatu yang terlibat dalam sistem tersebut. Tahap analisa sistem ini dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk memahami cara kerja dari sistem yang ada dan dimaksudkan juga untuk mempelajari secara terperinci bagaimana sistem yang ada tersebut berjalan juga mempelajari struktur yang ada di toko RirinSupangatShop.

### 3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis Dokumen sendiri merupakan bagian dari analisis sistem yang berjalan yang tujuannya adalah untuk mengetahui lebih jelas fungsi dan aliran dari dokumen yang dibuat dalam sistem yang berjalan pada toko RirinSupangatShop. Secara umum analisis dokumen ini sendiri terdiri dari beberapa elemen dan berikut ini adalah penjelasan dokumen yang digunakan untuk input dan output dalam sistem yang sedang berjalan pada toko RirinSupangatShop (RSS).

1. Nama Dokumen : Data Barang

   Fungsi : Merupakan dokumen berisi informasi mengenai nama barang dan barang yang akan dijual.

   Sumber : Penyedia

   Distribusi : Konsumen

   Jumlah Rangkap : 1

Item Data : Nama_barang, qty, harga, jumlah, total, tgl_pembelian, nama_pembeli.

2. Nama Dokumen : Nota Pembelian

Fungsi : Merupakan dokumen berisi informasi mengenai transaksi – transaksi yang ada di perusahaan atau keseluruhan.

Sumber : Kasir

Distrubusi : Konsumen

Jumlah Rangkap : 2

Periode : Setiap ada pembelian atau pembayaran.

Item Data : No_nota, nama_konsumen, nama_barang, alamat, tgl_pembelian, tgl_bayar, jml_bayar, jml_barang.

### 3.3.2 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Prosedur merupakan urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian ke perusahaan RirinSupangatShop (RSS):

**A. Analisis Prosedur Proses Penjualan Yang Sedang Berjalan**

1. Konsumen datang ke toko untuk mencari barang yang akan di cari.
2. Bagian pelayanan memberikan pelayanan/penjelasan kepada konsumen mengenai barang – barang yang akan di cari konsumen. Kemudian bagian

pelayanan menanyakan ke bagian penyedia mengenai barang yang di cari konsumen apabila barang yang dicari tersebut telah di temukan bagian menanyakan stok barang kosong atau tidak.

3. Jika tidak ada, bagian pelayanan memberikan informasi tentang barang yang dicari tersebut stok kosong, dan jika barang ada maka bagian pelayanan membuatkan nota pembelian dan meminta data konsumen untuk dicatat di nota pembelian. Bagian pelayanan membuat nota pembelian sebanyak 2 rangkap. Rangkap yang pertama akan diberikan kepada konsumen untuk menjadi bukti pembelian dan rangkap kedua akan diberikan kepada kasir untuk.diarsipkan.
4. Dari nota pembelian tersebut kasir membuat laporan penjualan sebanyak 2 rangkap. Rangkap pertama diserahkan ke pemilik, rangkap ke 2 untuk kasir.

**B. Analisis Prosedur Proses Penyediaan barang**

1. Bagian gudang memberikan data-data barang yang akan di beli kepada pemilik untuk di setujui.

2. Pemilik memberikan data barang yang di setujui untuk di berikan ke bagian penyediaan.

3. Bagian penyediaan menyediakan barang yang di setujui.

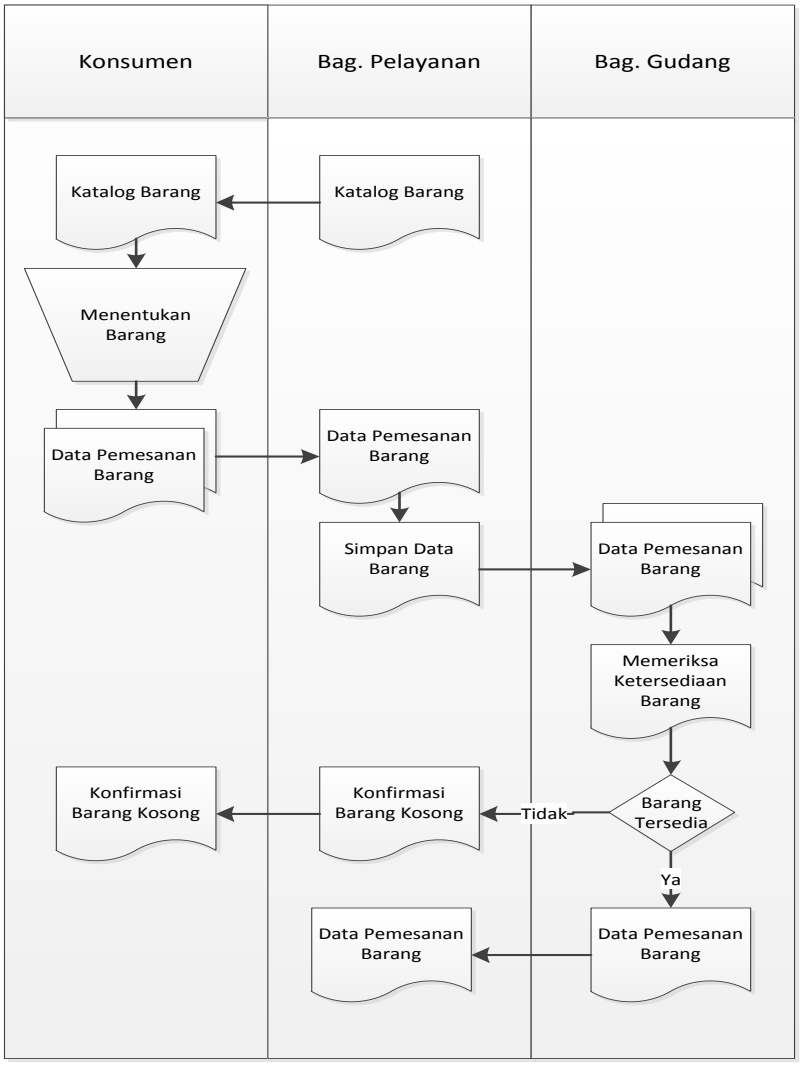
4. Bagian penyediaan memberikan barang yang di beli ke bagian gudang untuk disimpan di gudang.

### 3.3.2.1 Flowmap Sistem Yang Berjalan

Flowmap merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagan flowmap ini berfungsi untuk menjelaskan tentang urutan-urutan dari prosedur yang ada didalam sistem yang menggambarkan aliran data atau dokumen dari suatu entitas ke entitas lainnya.

### 2.3.2.2 Flowmap Penyediaan Barang

Flowmap penyediaan barang yang berjalan

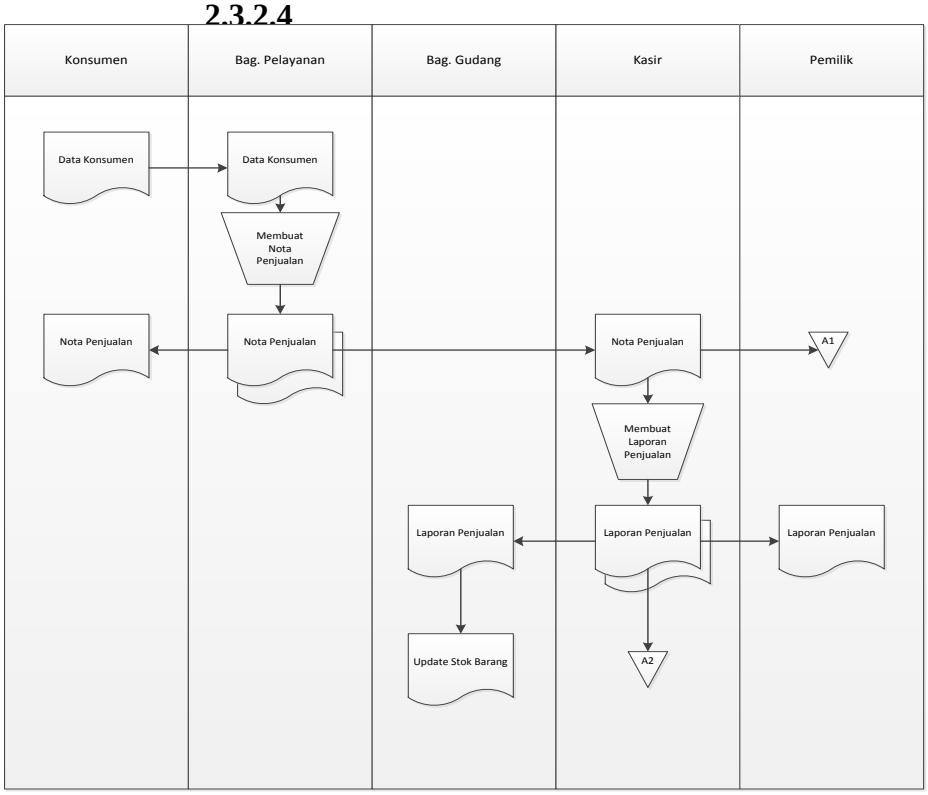



**Gambar 3.3** *Flowmap* Penyediaan Barang Sistem Yang Berjalan

### 2.3.2.3 Flowmap Pembelian Barang

Flowmap pembelian barang sistem yang berjalan

### 2.3.2.4




**Gambar 3.4** *Flowmap* Pembelian Barang Sistem Yang Berjalan

Keterangan:

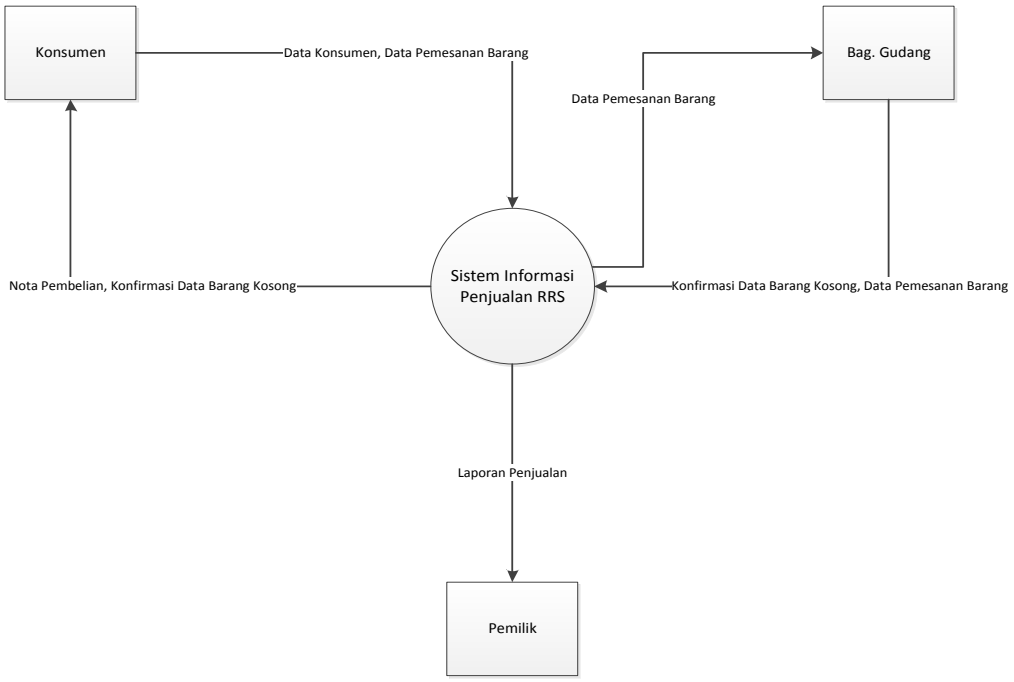
A1 = Arsip nota penjualan

A2 = Arsip data laporan

### 3.3.2.2 Diagram Konteks yang sedang Berjalan

Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Gambar dibawah ini merupakan diagram konteks dari sistem informasi di RirinSupangatShop (RSS) yg sedang berjalan.

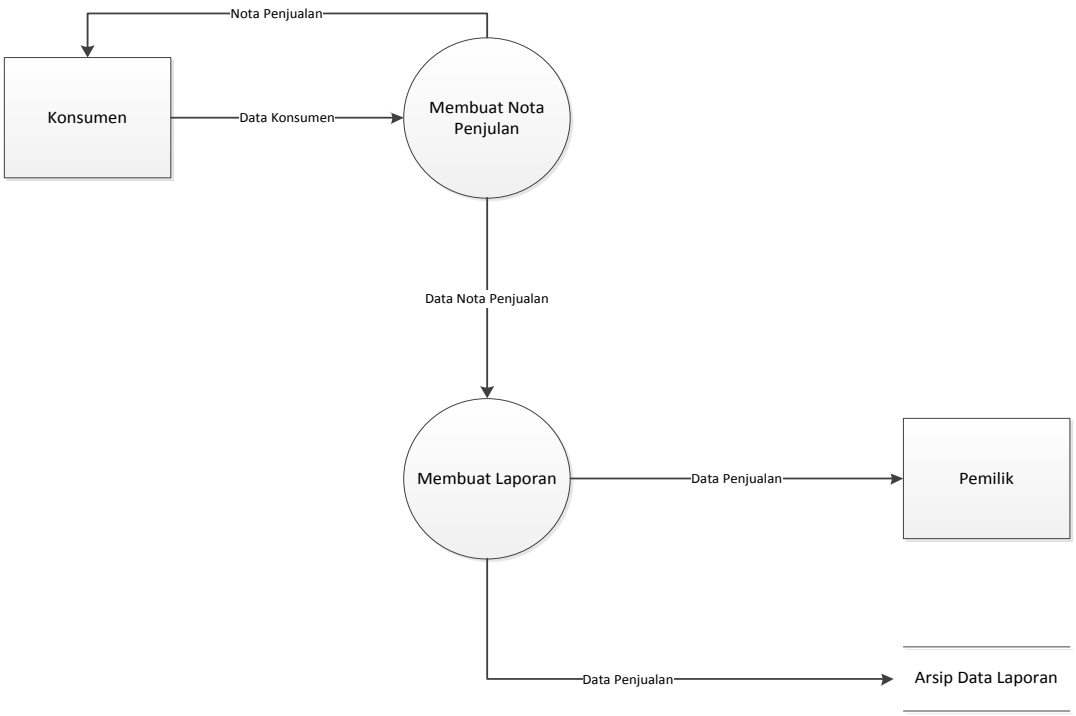
Entitas luar sistem adalah konsumen dan pemilik, sedangkan entitas internalsistem yaitu bagian  pelayanan dan bagian penyediaan. Data-data masukan dalam sistem informasi tersebut yaitu data pembelian barang dan data penyediaan barang.




**Gambar 3.5** Diagram Konteks Sistem Yang Berjalan

### 3.3.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah sebuah diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan secara logika bagaimana data itu mengalir, dimana data tersebut akan disimpan dan kemana saja laporan yang akan di buat itu diberikan.




**Gambar 3.6** DFD Sistem Yang Berjalan

### 3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Sistem penjualan pada RirinSupangatShop masih menggunakan sistem manual dalam pencatatatan data penjualan maka dapat disimpulkan beberapa kekurangan kekurangan dalam prosedur yang sedang berjalan, diantaranya adalah:

**Tabel 3.1 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan**

| No | Masalah | Worker | Pemecahan Masalah |
|---|---|---|---|
| 1. | Perusahaan belum memiliki fasilitas informasi produk-produknya yang akan di pasarkan dan proses pemesanan masih dilakukan dengan cara datang langsung ke toko, sehingga menyulitkan konsumen yang berada jauh dari jangkauan tokonya | Konsumen dan Bag.Pelayanan | Dengan adanya aplikasi sistem informasi penjualan berbasis website ini, maka diharapkan dapat mempermudah para konsumen yang hendak akan membeli barang tanpa harus datang ke tempat penjualan |
| 2. | Di Perusahaan ini masih belum tersedia media untuk menyampaikan informasi produk-produk tokonya | Pemilik | Dengan adanya aplikasi sistem informasi penjualan berbasis web ini, maka diharapkan dapat membantu perusahaan dalam media |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | mempromosikan produk-produknya. |
| 3. | Proses pencatatan transaksi masih di lakukan pembukuan, sehingga masih sering terjadi kesalahan | Pelayanan | Dengan adanya aplikasi sistem informasi penjualan berbasis website ini, maka diharapakan dapat membantu kerja bagian pelayanan dalam melakukan pencatatan dengan aplikasi yang bisa menggunakan database yang dapat menginput, menyimpan dan mengelola, seperti program PHP dan MySQL. |